

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi dunia kerja. Sebagai jenjang pendidikan yang tertinggi, perguruan tinggi bertanggung jawab untuk melestarikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni (Syahri, 2019). Dalam konteks ini, perguruan tinggi diharapkan dapat mendukung tujuan pendidikan nasional sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Tujuan utamanya adalah menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat berkontribusi pada kepentingan nasional dan meningkatkan daya saing bangsa. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perguruan tinggi perlu menyiapkan berbagai program pendidikan yang dapat mempersiapkan lulusannya agar siap bersaing secara efektif di pasar kerja yang semakin kompetitif (Mayhesya dkk, 2024).

Namun permasalahan kualitas tenaga kerja di Indonesia masih menjadi isu yang serius hingga saat ini. Tingginya angka pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja yang besar dan rendahnya kualitas para pencari kerja, ditambah dengan terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang sesuai. Salah satu penyebab utama tingginya pengangguran di kalangan lulusan universitas adalah kurangnya kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Banyak mahasiswa yang belum memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri, serta minim dalam mengembangkan keterampilan kritis seperti komunikasi efektif, akuntabilitas, dan keinginan untuk terus belajar. Lulusan dengan kemampuan ini lebih mudah diterima di dunia kerja karena dinilai siap menghadapi tantangan yang kompleks, terutama dalam era globalisasi yang membutuhkan adaptasi cepat terhadap perubahan yang dinamis.

Badan Pusat Statistik (*BPS*) mencatat ada 7.465.599 pengangguran di Indonesia per Agustus 2024. 11,28% di antaranya, atau 842.378 orang, merupakan ‘sarjana pengangguran’, yaitu lulusan D4, S1, S2, dan S3. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dan kebutuhan pasar kerja, yang mengakibatkan sulitnya penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi harus menjadi prioritas, dengan fokus pada pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Perguruan tinggi perlu memperhatikan kesiapan kerja mahasiswa agar dapat bersaing secara efektif di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.

Penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa program studi manajemen yang kelas A angkatan 2021 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai objek penelitian. Pemilihan kelas A didasarkan pada karakteristik mahasiswa yang sebagian besar belum memiliki pengalaman kerja, berbeda dengan kelas B dan C yang mayoritas mahasiswanya sudah bekerja. Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih tepat tentang kesiapan kerja mahasiswa tanpa pengalaman kerja sebelumnya. Oleh karena itu, Kelas A merupakan studi kasus

yang tepat untuk menguji pengaruh persiapan kerja mahasiswa terhadap faktor-faktor seperti keterampilan nonteknis, pengalaman magang, dan motivasi intrinsik.

Kesiapan kerja mahasiswa mencakup kemampuan untuk memenuhi tuntutan dunia profesional yang semakin kompleks. Untuk mempersiapkan diri menghadapi dinamika tersebut, mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai keterampilan teknis yang relevan dengan bidangnya tetapi juga mengembangkan aspek penting lainnya. Hal ini meliputi kemampuan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan perubahan, serta keterampilan komunikasi yang baik untuk bekerja sama secara efektif. Selain itu, memiliki pandangan diri yang positif dan rasa percaya diri juga sangat penting karena membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan beradaptasi di lingkungan kerja dengan lebih baik (Brady, 2010). Mahasiswa dengan kemampuan ini dapat langsung berkontribusi di tempat kerja tanpa memerlukan waktu penyesuaian yang lama. Dikarenakan sudah menguasai kompetensi sesuai bidang studi dan memiliki keterampilan tambahan untuk bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif (Ambarwati dkk, 2020).

Penguasaan *soft skill*, yang mencakup kemampuan interpersonal seperti komunikasi, kecerdasan emosional, keterampilan berpikir, etika, dan keterampilan kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern (Irawati dkk, 2020). *Soft skill* merupakan salah satu hal yang penting kontribusinya terhadap kesiapan kerja karena calon tenaga kerja yang berasal dari lulusan perguruan tinggi yang tidak memiliki *soft skill* yang baik umumnya tidak memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja. Hampir semua perusahaan lebih mendahulukan

kemampuan *soft skill* untuk calon tenaga kerjanya. Keterampilan komunikasi, sebagai salah satu elemen utama dalam *soft skill*, sangat mempengaruhi bagaimana individu dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam tim, menyampaikan ide atau informasi dengan jelas, dan membangun hubungan yang efektif dengan rekan kerja atau atasan. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik akan sangat mendukung kesuksesan dalam pekerjaan, karena di dunia kerja komunikasi yang efektif merupakan kunci dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan mencapai tujuan organisasi secara bersama-sama. Berikut data dari pra survei mahasiswa terkait *soft skill* :

Tabel 1. 1 Data Pra Survei Soft Skill

No	Pernyataan	Setuju	%	Tidak Setuju	%
1	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi atau presentasi di perkuliahan.	12	60%	8	40%
2	Saya mampu mengendalikan emosi saat menghadapi konflik dalam kelompok belajar.	13	70%	7	30%
3	Saya mampu memberikan solusi alternatif dalam pemecahan masalah tugas kuliah	15	75%	5	25%
4	Saya memahami pentingnya kejujuran dalam mengerjakan tugas kuliah.	17	85%	3	15%
5	Saya memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengorganisir kelompok dalam tugas kuliah.	16	80%	4	20%

Sumber : Pra Survei, 2024

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 20 responden, dapat disimpulkan bahwa salah satu permasalahan yang muncul adalah rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik seperti diskusi dan presentasi. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang memiliki keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri yang diperlukan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa perlu lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan akademik maupun non-akademik

yang melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Selain itu, mahasiswa harus berani mengambil peran dalam diskusi kelompok dan presentasi untuk mengasah kemampuan berbicara serta membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan ide secara efektif.

Selain *soft skill*, pengalaman magang sangat penting untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Magang adalah tahap dalam menyiapkan peserta atau mahasiswa yang hampir membereskan studi atau pelatihan formal menjalankan kegiatan kerja di lapangan dengan bimbingan dari seorang ahli, dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan untuk menjadi profesional (Diah Rosyani, 2017). Pengalaman magang memberikan mahasiswa kesempatan untuk memperoleh pengetahuan kerja, keterampilan, dan sikap profesional yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Melalui magang, mahasiswa tidak hanya mempelajari tugas-tugas yang terkait dengan posisi yang dipegang, tetapi juga memperoleh keterampilan melalui pengalaman langsung di lapangan. Pengalaman ini membantu mahasiswa untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat, bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan, dan mengembangkan kemampuan komunikasi serta kerjasama. Magang juga memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di perkuliahan ke dalam situasi nyata, sehingga meningkatkan kesiapan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja (Wahyuni, 2023). Berikut data mahasiswa yang pernah melakukan magang :

Tabel 1. 2 Data Pra Survei Pengalaman Magang

No	Pernyataan	Setuju	%	Tidak Setuju	%
1	Saya memahami prosedur kerja yang berlaku di tempat magang.	8	40%	12	60%
2	Saya mampu menjalankan tugas-tugas yang diberikan selama magang dengan baik.	10	50%	10	50%
3	Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja baru.	15	75%	5	25%
4	Saya memiliki sikap profesional selama menjalani magang.	15	75%	5	25%
5	Pengalaman magang meningkatkan rasa percaya diri saya untuk bekerja.	14	70%	6	30%

Sumber : Pra Survei, 2024

Berdasarkan hasil pra-survei yang melibatkan 20 mahasiswa yang telah memiliki pengalaman magang, ditemukan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat pemahaman dan kesiapan terhadap dunia kerja. Beberapa mahasiswa merasa memahami prosedur kerja di tempat magang, mampu menjalankan tugas dengan baik, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, serta memiliki sikap profesional dan rasa percaya diri yang meningkat. Namun, masih ada yang mengalami kesulitan dalam aspek-aspek tersebut, menunjukkan bahwa tidak semua pengalaman magang memberikan hasil yang seragam dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja.

Program magang di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya bukan merupakan program wajib, sehingga tidak semua mahasiswa mengikuti kegiatan tersebut. Kondisi ini menyebabkan banyak mahasiswa yang belum memiliki pengalaman magang, sehingga kesempatan untuk mengenal dunia kerja secara langsung menjadi terbatas. Minimnya pengalaman ini dapat berdampak pada kesiapan dalam memahami prosedur kerja, menyesuaikan diri dengan lingkungan profesional, serta membangun sikap profesional dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, diperlukan

upaya yang lebih aktif dalam mendorong mahasiswa untuk mengikuti program magang atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan kesiapan sebelum memasuki dunia kerja.

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor penting selanjutnya yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Motivasi ini merujuk pada dorongan yang mendorong individu untuk mengoptimalkan aktivitasnya guna memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja (Roy dkk, 2021). Mahasiswa dengan motivasi kerja yang tinggi cenderung lebih giat dalam mengembangkan diri dan mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja (Riwayati dkk, 2022). Motivasi kerja memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, dengan faktor-faktor seperti keinginan untuk mengaplikasikan keterampilan dalam pekerjaan yang disukai, harapan masa depan yang cerah, serta dorongan lingkungan yang mendukung. Selain itu, kebutuhan fisiologis seperti kemandirian finansial dan rasa penghormatan atas diri setelah memiliki pekerjaan juga menjadi pendorong utama mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Semua faktor ini saling mendukung dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk lebih giat mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia profesional (Uno, 2011). Berikut data terkait motivasi kerja mahasiswa :

Tabel 1. 3 Data Pra Survei Motivasi Kerja

No	Pernyataan	Setuju	%	Tidak Setuju	%
1	Saya ingin bekerja di bidang yang sesuai dengan minat saya.	19	95%	1	5%
2	Saya memiliki visi yang jelas tentang karier masa depan saya.	12	60%	8	40%
3	Keluarga saya mendukung saya untuk segera memasuki dunia kerja.	20	100%	0	0%
4	Saya ingin segera bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar saya.	18	90%	2	10%
5	Saya termotivasi untuk mendapatkan posisi yang dihargai dalam pekerjaan	20	100%	0	0%

Sumber : Pra Survei, 2024

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 20 mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa salah satu permasalahan yang muncul adalah kurangnya gambaran yang jelas mengenai jenis pekerjaan yang ingin dijalani setelah lulus. Hal ini terlihat dari cukup banyaknya mahasiswa yang tidak memiliki visi yang jelas tentang karier masa depan. Kondisi ini mencerminkan rendahnya motivasi dalam merencanakan masa depan karier. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih aktif untuk menggali minat dan bakat, menetapkan tujuan karier yang ingin dicapai, serta mencari inspirasi melalui pengalaman dari individu-individu yang sukses di bidang yang diminati. Dengan meningkatkan kesadaran akan potensi diri, motivasi yang kuat diharapkan dapat terbangun untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan meraih pekerjaan yang sesuai dengan harapan.

Fenomena yang ditemukan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa menghadapi kendala dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, terutama karena rendahnya partisipasi dalam kegiatan akademik yang mengasah keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri, serta kurangnya pengalaman magang yang menghambat pemahaman tentang prosedur kerja dan pengembangan

sikap profesional. Selain itu, banyak mahasiswa tidak memiliki visi karier yang jelas, yang menyebabkan rendahnya motivasi untuk merencanakan karier dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan. Kurangnya pengalaman magang dan visi karier yang tidak jelas menjadi hambatan utama dalam kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang melatih keterampilan praktis, serta memanfaatkan peluang magang untuk mendapatkan pengalaman langsung dan memperjelas tujuan karier mereka.

Dengan demikian adanya kesempatan penulis untuk menguji dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang sudah diuraikan diatas dengan mengambil judul **"Pengaruh *Soft Skill*, Pengalaman Magang dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Kelas A) Program Studi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa (kelas A) program studi manajemen angkatan 2021 Univesitas Bhayangkara Jakarta Raya ?
2. Apakah pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa (kelas A) program studi manajemen angkatan 2021 Univesitas Bhayangkara Jakarta Raya ?

3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa (kelas A) program studi manajemen angkatan 2021 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa (kelas A) program studi manajemen angkatan 2021 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa (kelas A) program studi manajemen angkatan 2021 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa (kelas A) program studi manajemen angkatan 2021 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung bagi beberapa pihak. Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Bagi Penulis

Dari penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan dan penerapannya kedalam dunia praktek manajemen sumber daya manusia

khususnya tentang pengaruh *Soft Skill*, Pengalaman Magang, Motivasi Kerja memasuki dunia kerja terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa.

2. Bagi Universitas

Memberikan informasi yang berguna bagi pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut, serta memperkaya pustaka sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lainnya, yang pada akhirnya dapat menjadi kontribusi bagi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, khususnya Program Studi Manajemen.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai keseriusan mahasiswa untuk mempersiapkan diri secara matang untuk menghadapi dunia kerja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memasukan variabel bebas lainnya sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih banyak tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.

1.5 Batasan Masalah

Upaya membatasi ruang lingkup agar tidak terlalu lebar atau luas, penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas, agar dalam permasalahan nanti lebih terfokus dan terarah, adapun pembatasan masalahnya yaitu :

1. Peneliti hanya meneliti variabel *soft skill* pada aspek keterampilan komunikasinya saja.

2. Ruang lingkup penelitian ini yaitu mahasiswa kelas A prodi manajemen angkatan 2021 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam lima bagian utama, dengan setiap bab terdiri dari sub-bab yang terperinci. Berikut ini adalah wacana sistematisnya :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan yang mencakup isi bab-bab yang ada dalam skripsi.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu pengaruh *soft skill*, pengalaman magang, motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Bab ini mencakup penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka teori, dan hipotesis yang menawarkan jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup strategi penelitian, jenis data, sumber data, orang atau lokasi yang digunakan untuk penelitian, strategi pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, serta metodologi analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi mengenai hasil pengujian yang kemudian dapat diinterpretasikan dalam suatu kalimat perubahan hasil.

BAB V PENUTUP

Penutup terdiri dari kesimpulan pada pembahasan atau interpretasi hasil, keterbatasan penelitian, dan saran terhadap pihak-pihak yang terkait dan harapan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

